

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa anak merupakan masa peka dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan manusia. Pada masa ini, anak sangat sensitif dalam menerima beberapa rangsangan untuk upaya pengembangan seluruh potensi dan kecerdasannya. Dikatakan masa sangat peka, karena segala potensi dan kecerdasan bertumbuh dengan sangat luar biasa yang nyata lewat kemampuan anak dalam bermain. Perkembangan atau peningkatan potensi dan kecerdasan anak akan tercapai jika lingkungan memberi stimulus tepat. Ini berarti, peran lingkungan termasuk lingkungan formal pendidikan (PAUD) memberi kontribusi yang besar ketika meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai jenjang pendidikan awal telah dipandang sebagai sebuah lembaga pendidikan formal sangat strategis dalam rangka menyiapkan anak untuk menjadi unggul serta berkualitas di masa mendatang. Dalam pengelolaannya, PAUD memperhatikan seluruh potensi yang anak miliki agar dikembangkan dengan optimal melalui pembelajaran menarik dan menyenangkan. Rancangan pembelajaran yang dibuat memberikan pengalaman-pengalaman sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan semua potensi anak yakni enam aspek : kognitif, bahasa, motorik, sosialemosional, moral agama serta seni.

Kemampuan berhitung menjadi perhatian penelitian ini yaitu salah satu komponen penting pada aspek kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung

berkaitan dengan kecerdasan berpikir anak, lingkup perkembangan kemampuan berhitung untuk anak lima sampai enam tahun seperti pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berhitung. Berarti berhubungan dengan konsep bilangan dan lambang bilangan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syukur & Yulianty (2019) berjudul “Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam”. Hasil penelitian menunjukkan siklus I persentase keberhasilan unjuk kerja anak yaitu 30% dari persentase sebelum digunakan siklus. Sehingga penelitian ini berlanjut ke siklus II yang didapat persentase keberhasilan 45%. Dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, perbandingan kenaikan persentase ketuntasan belajar anak yaitu 75% dari persentase sebelum menggunakan siklus.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rini Agustini (2018) berjudul “Pembelajaran Matematika Berbasis Alam di TK Sekolah Alam Bandung”. Hasil penelitian terlihat bahwa pertama, perencanaan pembelajaran matematika berbasis alam di TK Sekolah Alam Bandung diawali dengan membuat *lesson plan*, *weekly plan*, dan *action plan*. Kedua, pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis alam dilaksanakan di lingkungan alam sekitar dengan kegiatan-kegiatan konkret melibatkan anak langsung melalui kegiatan outbond, menghitung dan menebak bentuk batu, menulis bilangan di atas tanah, mengukur banyak dan sedikitnya air.

Selanjutnya, penelitian dilakukan Elisa Malapata & Lanny Wajayaningsih (2019) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun

Melalui Media Lumbung Hitung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan media lumbung hitung bisa meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Disimpulkan melalui media lumbung hitung bisa meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Kenyataannya beberapa PAUD masih ditemukan anak-anak yang sulit berkembang dalam kemampuan berhitung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di KB Pelangi selama mengajar di kelas kelompok B dengan jumlah 14 anak, diperoleh data bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah. Ini terlihat dari hasil ujian bulanan, dari 14 anak, ada 9 anak yang nilainya di bawah 70. Dikatakan masih sangat rendah terindikasi lewat permasalahan: sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan angka dan membilang, sebagian besar anak belum mampu mengurutkan dan menghubungkan jumlah benda, sebagian besar anak belum mampu mengelompokkan ukuran benda (panjang, pendek, besar, kecil, berat, ringan). Adapun faktor penyebabnya adalah belum digunakan kegiatan pembelajaran memperlihatkan secara langsung konsep-konsep bilangan menjadi konkret bagi anak dalam suasana menarik dan bahagia.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, diperlukan perbaikan kegiatan pembelajaran anak kelompok B KB Pelangi. Anak memerlukan kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan serta kegiatan yang jarang dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran berbasis alam. Lingkungan sekitar bisa sebagai alternatif saat kegiatan belajar mengajar. Anak dikenalkan dengan alam sejak dini, diajak turun ke sawah, menangkap ikan, sampai jalan ke kebun. Mereka diajari kemampuan hidup di alam terbuka. Bermain di alam

terbuka menjadi waktu sangat penting agar kreativitas berkembang, pemecahan masalah, dan pengenalan konsep-konsep.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta didukung oleh penelitian-penelitian relevan, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung melalui Pembelajaran Berbasis Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB Pelangi”**.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diuraikan dengan melihat permasalahan-permasalahan muncul dari hasil observasi, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah yaitu:

- a. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan menyebutkan angka dan membilang.
- b. Sebagian besar anak belum mampu mengurutkan dan menghubungkan jumlah benda
- c. Sebagian besar anak belum mampu mengelompokkan ukuran benda (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan)
- d. Belum digunakan kegiatan pembelajaran bisa memperlihatkan secara langsung konsep-konsep bilangan menjadi konkret bagi anak suasana menarik dan menyenangkan.

1.2.1.Pembatasan Lingkup Masalah

Adapun pembatasan lingkup masalah di penelitian ini adalah: Peningkatan kemampuan berhitung melalui pembelajaran berbasis alam.

1.2.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan lingkup masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini “Apakah melalui media pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di KB Pelangi?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan berhitung setelah dilakukan dengan pembelajaran berbasis alam anak usia 5-6 tahun di KB Pelangi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1.Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kemampuan berhitung, baik peneliti maupun para akademisi berkecimpung di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

1.4.2.Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini membawa manfaat untuk:

1. Anak, penelitian ini membantu mereka untuk bisa meningkatkan kemampuan kognitifnya, khususnya dalam kemampuan berhitung.
2. Guru, penelitian ini dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan kemampuan berhitung anak serta menambah strategi pengajaran mereka.
3. Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, serta memberi informasi variasi media yang bisa dimanfaatkan ketika pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini jadi referensi bagi penelitian berikutnya saat melakukan penelitian dengan topik permasalahan berbeda.